

BAB V

A. Kesimpulan

Problematika hidup pelan yang diekspresikan dalam karya seni rupa berangkat dari kegelisahan pribadi atas tekanan kehidupan modern yang serba cepat, kompetitif, dan menuntut produktivitas terus-menerus. Melalui pendekatan artistik, permasalahan ini diekspresikan dalam bentuk visual yang merepresentasikan ketegangan antara kebutuhan akan ketenangan batin dan desakan dunia luar. Visualisasi ini diwujudkan melalui simbol-simbol keseharian seperti lampu lalu lintas, jendela, makanan rumahan, paving blok, dan kincir besi, yang diolah dengan pendekatan *mixed media* dan seni konseptual.

Proses penciptaan karya seni rupa menjadi sarana untuk menjalani dan merasakan praktik hidup pelan secara langsung. Setiap tahapan mulai dari eksplorasi, perancangan, hingga perwujudan, dilakukan dengan kesadaran penuh terhadap waktu, material, ruang, dan pengalaman pribadi. Praktik ini tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga menjadi sarana reflektif dalam memperlambat ritme hidup, memperkuat koneksi dengan diri sendiri, dan membangun kesadaran atas hal-hal sederhana yang selama ini terabaikan. Proses berjalan, mengamati lingkungan, memasak, dan menghadirkan ruang jeda dalam aktivitas sehari-hari menjadi inti dari penciptaan yang *mindfull* dan kontemplatif.

Melalui lima karya yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa seni rupa mampu menjadi medium ekspresi problematika psikologis dan sosial akibat kehidupan modern, sekaligus menjadi ruang transformatif untuk membangun kehadiran, kesadaran, dan koneksi yang lebih bermakna. Setiap karya tidak hanya menjadi representasi visual gagasan hidup pelan, tetapi juga sarana untuk

menghidupkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam proses dan mengalami artistik.

B. Saran

Penciptaan karya seni berbasis refleksi terhadap kehidupan modern dan praktik hidup pelan membutuhkan pijakan personal yang kuat dan kesadaran penuh terhadap pengalaman sehari-hari. Lebih mengenali pengalaman pribadi secara jujur, karena dari sanalah ide-ide otentik dapat tumbuh dan berkembang. Ditengah proses kreatif, penting untuk menyediakan ruang jeda dan waktu kontemplasi agar setiap keputusan yang diambil tetap selaras dengan makna yang ingin dihadirkan. Pendekatan eksploratif terhadap medium atau teknik juga dapat memperluas kemungkinan pencapaian artistik, selama tetap berpijak pada kesadaran konseptual yang jelas. Selain itu mengelola ekspektasi terhadap hasil akhir perlu dilakukan secara bijak, mengingat proses penciptaan sering kali bersifat dinamis dan dapat berkembang di luar rencana awal. Dengan memperhatikan kelenturan dalam berpikir dan berkarya, proses ini tidak hanya akan memperkaya kualitas visual, tetapi juga memperdalam makna dan keberadaan karya itu sendiri.

KEPUSTAKAAN

- Ananda, R. F., Limbong, H. E., & Budiawan, H. (2022). Saru Pakareman: Reflection on Self-Experience as a Practice-led Research. *Resital Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(2).
- Assis, P. De, & D'errico, L. (2019). *Artistic Research: Charting A Field In Expansion*. London: Rowman & Littlefield International Ltd.
- Bishop, C. (2005). *"INSTALLATION ART"*. London: Tate Trustees.
- Brown, K. W., Ryan, R. M., & Creswell, J. D. (2007). Mindfulness: Theoretical Foundations and Evidence for its Salutory effect. *Psychological Inquiry Copyright C*, Vol. 18, Issue 4.
- Dal Sasso, D. (2014). Exploring Conceptual Art. *Philosophical Readings*, Vol 6(2).
- Gloria, K. (2020). *"Leasson in Loneliness"*. Washington DC: The Aspen Intitute.
- Gustami, SP. (2007). *"Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia"*. Yogyakarta: Prasista.
- Gyun, Yoon Hong. (2020). *"How to Respect My Self"*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Hannula, M., Suoranta, J., & Vaden, T. (2005). *"Artistic Research: Teories, Method and Practice"*. Finland: Academy of Fine Arts.
- Henriksen, D., Heywood, W., & Gruber, N. (2022). MEDITATE TO CREATE: MINDFULNESS AND CREATIVITY IN AN ARTS AND DESIGN LEARNING CONTEXT. *Creativity Studies*, 15(1).
- Isnanta, S. D. (2015). PENCIPTAAN KARYA SENI MIXED MEDIA BERBASIS EKPERIMENTASI DENGAN TEKNIK ASSEMBLAGE. *Abdi Seni Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- James, Clear. (2019). *"Atomic Habits: Perubahan Kecil yang Memberikan Hal Luar Biasa"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Putra.
- Lewitt, S. (1967). *"Paragraphs on Conceptual Art"*. Artforum.
- Lippard, L. R., & Chandler, J. (1968). The Dematerialisation of Art. *Art International*.
- Mariato, M. D. (2017). *"Art & life force in a quantum perspective"*. Yogyakarta: Scritto Books Publisher.

- Negueruela-Azarola, E. (2024). It Is About Time: Chronos/Kairos, Transformative Research, and Learning and Development. *Language Teaching Research Quarterly*, 46.
- Parkins, Wendy., & Craig, Geoffrey. (2006). *“Slow living”*. New York: Berg.
- Rabbani, N., & Rini Rinawati. (2024). Aktivitas Komunikasi Antar Budaya ”Slow Living”. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 4(2).
- Ramalho, W. (2021). Reinterpreting the “times of crisis” based on the asymmetry between chronos and kairos. *Historia Da Historiografia*, 14(35).
- Ruspandi, A. A. K., & Mahendra, A. S. (2018). Penerapan Healing Architecture dengan Konsep Slow Living dalam Perancangan Ruang Publik Pereda Stres. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7.
- Sari, S. A., & Lukito, Y. N. (2017). *Slow living as an Alternative Response to Modern Life*, 1.
- Sulis, W. (2023). Process and Time. *Entropy*, 25(5).
- Sumin, Haemin. (2020). *“The Things You Can See Only When You Slow Down”*. Jakarta: POP.
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dictiartlab.
- Thamtrachai, S. (2023). The Paradoxical Transcendence and Aesthetic Connections of Conceptual Art. *Departement of Philosophy Graduate Student Essay Prize Competition*.
- Tolle, Eckhart. (2021). *The Power of Now: Pedoman Menuju Pencerahan Spiritual*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Wadiyo. (2006). Seni Sebagai Sarana Interaksi Sosial. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 7(2).

Sumber Internet

- <https://jakobgrosseophoff-art.de/kinetic-sculptures/>
<https://fedsquare.com/people-stories/meet-slow-art-collective-the-creative-group-behind-the-takenoko-weave-house-art-installation>
<https://olafureliasson.net/artwork/the-weather-project-2003/>

GLOSARIUM

Adaptasi

Kemampuan individu atau makhluk hidup untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan atau situasi yang dihadapi.

Chronos

Konsep waktu kuantitatif yang bersifat linear dan terukur secara kronologis, sering digunakan untuk menggambarkan urutan kejadian dalam rentang waktu tertentu.

Conceptual Art (Seni Konseptual)

Seni yang menekankan ide atau konsep sebagai elemen paling penting dalam sebuah karya, di mana objek fisik bukan tujuan utama, melainkan sarana penyampaian gagasan.

Exploration (Eksplorasi)

Tahap awal dalam proses penciptaan seni yang berfokus pada penggalian ide, tema, bentuk, dan bahan melalui observasi, penelitian, dan refleksi personal.

Improvisation (Improvisasi)

Tahap dalam proses penciptaan karya yang melibatkan percobaan visual dan eksperimentasi teknik serta material untuk menjembatani ide menuju bentuk visual.

Installation Art (Seni Instalasi)

Jenis karya seni rupa tiga dimensi yang dirancang untuk mengubah persepsi ruang dan menciptakan pengalaman menyeluruh bagi audiens, sering kali bersifat interaktif.

Kairos

Konsep waktu kualitatif yang menggambarkan momen yang tepat atau penuh makna secara emosional dan kontekstual, sering kali berkaitan dengan refleksi dan transformasi pribadi.

Kinetik

Berkaitan dengan gerak; dalam seni rupa, karya kinetik adalah karya yang melibatkan gerakan nyata, baik secara manual maupun mekanis.

Mixed Media (Media Campuran)

Pendekatan dalam seni rupa yang menggunakan lebih dari satu jenis media atau material dalam satu karya, memungkinkan kombinasi teknik dan eksplorasi visual yang lebih luas.

Mindfulness

Kondisi kesadaran penuh terhadap momen saat ini, tanpa menghakimi, bereaksi berlebihan, atau mencoba mengubahnya; merupakan inti dan tujuan dari praktik hidup sadar (*slow living*).

Perenungan (Refleksi)

Proses berpikir mendalam untuk memahami pengalaman pribadi atau situasi tertentu, sering kali menjadi dasar dalam penciptaan karya seni yang bermakna.

Pactice-Based Research

Metode penelitian artistik yang menjadikan praktik kreatif sebagai pusat proses pencarian dan pembentukan pengetahuan baru, melalui refleksi atas pengalaman penciptaan.

Self-Reflection (Refleksi Diri)

Tindakan untuk melihat kembali, mengevaluasi, dan memahami kondisi batin, pikiran, dan tindakan pribadi secara jujur dan mendalam.

Slow Living

Gaya hidup yang menekankan kesadaran, kehadiran, dan penghargaan terhadap proses hidup yang lambat dan bermakna, sebagai respons terhadap gaya hidup modern yang serba cepat.

Visualisasi

Proses mengubah gagasan atau konsep menjadi bentuk visual, baik melalui gambar, objek, instalasi, atau media lainnya dalam seni rupa.

